

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (Intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

قل كل يعمل على شاكلته, فربكم أعلم بمن هو أهدى سبيلا

“katakanlah (Hai Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan keadaan dirinya, dan Tuhan mengetahui siapa diantara mereka yang lebih lurus jalannya” (QS. *Al Isra* : 84).

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik). Memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek/tidak baik haruslah segera dihindari/dicegah, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.¹

Pengertian ekstrakurikuler dalam bukunya, Haidar menjelaskan bahwa pada dasarnya ekstrakurikuler kegiatan belajar yang dilaksanakan

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*.... hlm. 143.

diluar waktu jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam susunan program pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kulikuler.² Memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki dari berbagai bidang studi yang bertujuan memantapkan pribadi. Disamping itu kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Kegiatan individual bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penyaluran bakat, sedangkan kelompok untuk pembinaan masyarakat.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang

² Haidar Putra Daulany, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 133.

³ <https://kbbi.kata.web.id/?s=ekstrakurikuler>, diakses pada 17 mei 2018 jam 22.15

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 164.

tercantum dalam jadwal pelajaran. Ada dua macam kegiatan ekstra kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ko kurikuler.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan YME.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:⁷

1. Peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik.
3. Penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.
4. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olahraga, kesenian, keagamaan, dan sebagainya.

Kegiatan kokulikuer dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya mempelajari buku-buku pelajaran tertentu, mengerjakan PR, bahkan dapat juga berbentuk kegiatan beberapa hari diluar sekolah atau diluar kampus.⁸

Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit eLKAF, 2006), hlm 80.

⁶ Siti Ubaidah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, volume 2, 2014.hlm. 153.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm 80.

⁸ *Ibid.*, hlm 81.

didik, karena kegiatan-kegiatan itu secara tidak langsung akan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orangtua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak di sebuah sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler (ekstrakurikuler) ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dewasa ini kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan di sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari menyemaraknya kegiatan-kegiatan lomba/pertandingan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler seperti basket, voli, sepakbola, band, drum band, tari, karya ilmiah, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan ekstrakurikuler berarti pula kemajuan bagi sekolah.⁹

Persoalan semakin majunya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, perlu juga diagraris bawah bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut haruslah *link* dengan perkembangan dan *match* dengan lapangan pekerjaan. Bila tidak, maka yang terjadi adalah membuang energi, waktu serta biaya dan

⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 61.

pada gilirannya ekstrakurikuler seperti ini akan percuma dan ditinggalkan.¹⁰

Kerangka pembinaan ekstrakurikuler yang positif dan efektif serta produktif, potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti domain kognitif, afektif dan psikomotorik harus menjadi perhatian dan prioritas dalam setiap kegiatan kependidikan di sekolah. Dalam konteks ini, berarti bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan proses pembinaan pada satu aspek kemampuan saja, melainkan harus dilakukan secara *integrated* (menyeluruh) dan berkesinambungan.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹² Penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari siswa, ditemukan pada kurikulum pembelajaran yang dijalankan dalam pengembangan aspek-aspek kebutuhan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para peserta didik yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya. Bahkan disinyalir bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat

¹⁰ *Ibid.*, hlm 61.

¹¹ *Ibid.*, hlm 62.

¹² Noor Yanti, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, volume 6, nomor 11, Mei 2006, hlm. 965.

meredam kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan. Pengaruh teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktu mereka dengan kegiatan positif serta menyalurkan minat dan bakat mereka disekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang utuh bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.¹³

1. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahanyang dinamis.
2. Membangun kerjasama dengan pihak luar agar mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat atas penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai agar pengelolaannya profesional.

Pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan

¹³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai.....* hlm 62-63.

juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran dan diarahka pada sisi nilai-nilai sepirtual Islam dalam mengembangkan keterampilan, moral serta akhlak peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan peserta didik, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, maka upaya pembinaan kepeserta didikan perlu diselenggarakan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai Wawasan Wiyatamandala. Upaya untuk mewujudkan Wawasan Wiyatamandala antara lain dengan menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, pembinaan Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS), kegiatan kurikuler, ko-

kurikuler, dan ekstra-kurikuler, serta menciptakan suatu kondisi untuk mengasah kemampuan dan ketangguhan yakni memiliki tingkat keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan yang mantap.¹⁴

Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.¹⁵

Teori diatas dapat disimpulkan bahawa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah diluar jam pelajaran, dilakukan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam serta menciptakan peserta didik yang berwawasan luas.

¹⁴ Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, t.t.), hlm. 108.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*....hlm. 76.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Terdapat beragam jenis aktifitas dan upaya yang dilakukan seolah baik melalui organisasi kepeserta didikan Rohis maupun langsung oleh sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah antara lain (Kegiatan harian, kegiatan, mingguan, kegiatan semesteran, kegiatan tahunan).¹⁶

Kegiatan harian biasanya dimulai dengan berdoa bersama-sama dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, kemudian diisi dengan sedikit kultum diawal sebelum pelajaran agar siswa termotivasi. Setelah itu siangnya dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah dan di akhiri dengan doa.

Kegiatan mingguan berupa pemakaian busana muslim/seragam untuk masing-masing kegiatan, kemudian infaq setiap hari jum'at/ setiap pertemuan. Serta diadakannya latihan bersama dengan sekolah atau instansi lain yang mempunyai kegiatan serupa.

Kegiatan semesteran biasanya diisi dengan lomba menjelang liburan seperti cerdas cermat pada lingkup keagamaan, kegiatan sholawatan bersama mengajak seluruh warga sekolah. Dan biasanya diadakannya tadabbur alam ataupun ziaroh untuk

¹⁶ Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 79.

mengenal lebih dalam tentang masuknya Islam di Nusantara dan tokoh yang membawa dan menyebarkannya.

Kegiatan tahunan diisi dengan diadakannya peringatan Isra' Mi'raj, buka puasa dan sahur bersama pada kegiatan pesantren kilat saat bulan Ramadhan serta bagi-bagi takjil. Kemudian kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat menjelang Idul Fitri dan juga penyembelihan hewan qurban.

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan rangkaian bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengupayakan pengembangan dan pembiasaan bagi peserta didik dengan berdoa pada saat memulai aktivitasnya. Pembiasaan bersodaqoh, mengerti siapa saja tokoh pembawa Islam di Nusantara serta tata cara pemotongan hewan qurban.

3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, memingkatkan keimanan dengan cara berdoa dalam memulai dan mengakhiri kegiatan/ aktivitas yang akan dilakukan, menjadikan tepat waktu dalam menjalankan sholat wajib dan setelah sholat diisi dengan berdzikir serta menyisihkan sebagian rezeki untuk selalu berinfaq. Menjadikan lebih berakhlak mulia, selalu bersyukur dan bersabar dengan apa yang dialami dalam kehidupannya, bertaqwa kepada Allah dan taat kepada kedua orang tua, jujur dalam melakukan segala hal.

4. Faktor-Faktor Pendorong Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan yaitu:¹⁷

- a. Faktor internal: motif keagamaan, motif sosial, dan motif pribadi.
- b. Faktor eksternal: program, materi, pembimbing, dorongan guru, dan pengalaman berorganisasi.

Faktor pendorong ekstrakurikuler keagamaan terletak pada faktor lingkungan yang mendukung, sumberdaya manusia yang solid, media atau sarana memadai, dan dukungan orang tua siswa.¹⁸ Untuk pelaksanaan yang baik dan terencana maka perlunya dukungan administratif dan teknis yang baik pula.

Adanya kerjasama yang positif antar sekolah, orang tua, dan lembaga keagamaan, serta pemerintah daerah. Kerjasamanya ini karena para orangtua menyadari pesatnya perkembangan pembangunan dan Iptek, anak-anak perlu dibentengi dengan nilai-nilai agama serta keimanan yang baik. Bentuk kepedulian orangtua terhadap pendidikan agama di sekolah dengan membangun tempat sarana ibadah dengan swadaya, demikian juga setiap kegiatan pesantren kilat orangtua tidak melarang anaknya ikut kegiatan tersebut. Bentuk keterlibatan tokoh agama seperti pemberian ceramah agama, sebagai narasumber dalam seminar dan talkshow. Kesadaran

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 80.

¹⁸ Indah, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Disekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015), *Jurnal Tarbawy*, Volume. 2, Nomor 1, 2015, hlm. 88-89.

para kepala sekolah, guru, dan para orangtua akan sangat kuatnya dorongan dan perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan para Rohis.

Perlunya Departemen Agama membuat panduan yang lebih standar tentang ragam ekstrakurikuler keagamaan sekolah, dengan memperhatikan keragaman setting sosial keagamaan dan budaya masyarakat setempat. Dalam rangka peningkatan pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) perlu dilakukannya kegiatan pendidikan dan pelatihan.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa faktor pendorong kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada pada sumber daya manusia yang memadai, lingkungan sekitar yang mendukung adanya kegiatan, serta dukungan dari para orang tua.

5. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah yaitu dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap agama dan menumbuhkan akhlak yang mencerminkan kepribadian yang islami sehingga dirinya mampu mengamalkan apa yang telah dipelajarinya selaras dengan norma-norma agama yang ada. Menjadikan peserta didik yang mandiri, sensitif dan aktif dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

¹⁹ Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan* hlm. 82.

Dikatakan fungsi dari ekstrakurikuler keagamaan ini adalah membentuk karakter islami siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mendidik siswa agar lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan dan kemampuan, meningkatkan nilai dan sikap yang mampu mengembangkan bakat dan minat siswa menuju pembentukan manusia dewasa dan mandiri.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang berwawasan luas.

6. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kurikulum Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu: (Musabaqoh tilawatil qur'an, peringatan hari besar islam, ceramah

²⁰ Diden Rosenda, The Attitude Of The Students Participating In The Religious Extracurricular Activities And It's Relation To Their Behavior, *International Journal Of Sicientific And Technology Research*, volume 6, issue 02, february 2017, hlm. 137.

agama, seni kaligrafi, kunjungan ke museum dan ziarah ke Wali Songo, penyelenggaraan sholat jum'at dan tarawih, pencinta alam)²¹.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan pada ekstrakurikuler keagamaan antara lain yaitu MTQ, kaligrafi, pondok ramadhan/ pesantren kilat, ziarah, serta peringatan hari besar Islam.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Ngunut

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Ngunut antara lain adalah Hadrah dan Seni Baca Al Qur'an/Qira'at.²²

a. Hadrah atau lebih populer dengan sebutan terbangun (sholawat)

1) Pengertian Hadrah

Dari namanya mungkin terdengar sangat asing. Namun hadrah sudah sangat populer di kalangan majelis taklim yang dipimpin ulama, kiyai, dan habib yang kemudian menyebar di kalangan masyarakat. Tetapi dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi Mnuammad SAW. Hadrah merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iring-iringan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, terkadang disertai pula dengan gerak tari.²³

²¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 56.

²² Data Observasi SMAN 1 Ngunut Tulungagung

²³ Bagus Nirwanto, Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik, *Jurnal Seni Musik, volume 4, nomor 1, 2015*, hlm. 30.

Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya.²⁴ Hadrah juga tidak hanya sebatas untuk acara Maulid Nabi saja, tetapi digunakan juga untuk *ngarak* (mengiringi) orang sunatan ataupun orang kawinan.²⁵

2) Sejarah Hadrah

Secara historis, masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan Hadrah sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan Hadrah, sebagai ungkapan rasa bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi itu. Kemudian Hadrah digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang khas. Sebenarnya Hadrah bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadrah sudah ada sejak jaman dahulu. Awalnya, Hadrah berasal dari bangsa Arab dan Negara-negara Timur Tengah.

²⁴ Wahyu, Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Dikelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 5, Nomor 9, Mei 2015, hlm. 681-682

²⁵ <http://akumassa.org/id/hadhoru-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/> diakses pada 18 mei 2018 jam 17.22 WIB.

Seorang ulama' di Indonesia, pada sekitar abad 13 Hijriyah besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259-1333H/1839-1913M) datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyi atau yang dikenal saat ini adalah Hadrah, dengan cara mendirikan majlis sholawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana mahabbah (kecintaan) kepada Rasulullah saw.²⁶

Majlis tersebut selang beberapa waktu menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjarmasin Kalimantan dan Jawa. Beliau, Habib 'Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul *Simthu Al-Durar* yang di dalamnya memuat tentang kisah perjalanan hidup dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah SAW. Di dalamnya juga berisi bacaan shalawat-shalawat dan *madaih* (pujian-pujian) kepada Rasulullah. Bahkan sering kali dalam memperingati acara Maulid Nabi Agung Muhammad saw. kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik Hadrah. Sehingga sampai sekarang kesenian ini pun sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawat dan Maulid

²⁶ Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut pandang Baik Al-qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT. Gunung, 1985), hlm. 3.

Nabi Muhammad SAW, sebagai sebuah eksistensi seni budaya Islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan.²⁷

3) Manfaat hadrah (sholawat)

Melaksanakan perintah Allah SWT yang telah disebutkan pada Al-Quran surat Al-Ahzab:56, Mendapatkan sepuluh shalawat dari Allah bagi yang membaca shalawat satu kali yang sudah dijelaskan pada hadis riwayat muslim no.70, Diangkat baginya sepuluh derajat dan dihapus baginya sepuluh keburukan yang dijelaskan pada hadis riwayat an-nasa'i no. 1296, serta mendapatkan syafaat/ pertolongan diakhirat nantinya.

Bersholawat dan menyebut nabi, maka cintanyapun semakin bergemuruh di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintahnya, tidak ada lagi keraguan terhadap apa-apa yang dibawanya, bahkan hal tersebut telah tertulis di dalam hatinya, menerima petunjuk, kemenangan dan berbagai jenis ilmu darinya. Ulama-ulama yang mengetahui dan mengikuti sunnah dan jalan hidup beliau, setiap pengetahuan mereka bertambah tentang apa yang beliau bawa, maka bertambah pula cinta dan pengetahuan mereka tentang hakekat sholawat yang diinginkan untuknya dari Allah.²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm. 4.

²⁸ Keutamaan Shalawat Untuk Nabi, terj. Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim, 2007), hlm. 10./ <https://islamhouse.com/id/articles/76569/> di akses pada 17 mei 2018 jam 17.45 WIB

Beberapa manfaat yang telah dipaparkan diatas ini artinya ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan hadrah atau sholawatan sangat penting dilakukan bagi peserta didik. Selain sholawatan sebagai sarana hiburan, sholawatan juga berfungsi untuk menambah rasa cinta seseorang kepada Nabi Muhammad dan Semakin banyak ia bersholawat dan menyebut nabi, maka cintanyapun semakin bergemuruh di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintahnya, tidak ada lagi keraguan terhadap apa-apa yang dibawanya, bahkan hal tersebut telah tertulis di dalam hatinya, menerima petunjuk, kemenangan dan berbagai jenis ilmu darinya.

b. Qira'at

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan melalui Jibril kepada Rasulullah SAW. Allah menguraikan segala sesuatu yang belum jelas di dalam Al-Qur'an, serta menunjukkan kita jalan mana yang menuju pada kebenaran, dan mana yang menjerumuskan kita pada kesesatan.²⁹ Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT. Kepada Rasulullah SAW. tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan

²⁹ Abdul Aziz bin Abdul Fatah Al-Qari', *Cara Mudah Belajar Tajwid: Panduan Untuk Menempurnakan Bacaan Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Embun Publishing, 2010), hlm. 19.

Allah SWT Semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.³⁰

Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan dan pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja. bahkan orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al- Qur'an dan mengamalkannya maka Allah SWT. akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT. Maupun dengan lingkungan sekitar.³¹ Qira'at merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, tersusun secara sistematis, dan mempunyai metode tertentu.³² Untuk itu membaca Al-Qur'an perlu diajarkan dan dikembangkan agar siswa cinta terhadap Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan Qiraatil Qur'an.

Qiraatil Qur'an adalah seni melagukan bacaan Al-Qur'an.

Qira'ah berasal dari kata *qara'a* "membaca". Cara penggunaan

³⁰ Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 65.

³¹ *Ibid*, hlm. 66.

³² Ahmad Fathoni, *Ragam Qiraat Al-Quran, jurnal suhuf, vlume 2, nomor 1, 200.*, hlm. 71.

seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-poladurasi bacaan, puasa (*waqf*) dan sebagainya.³³ Qira'at adalah suatu mazhab yang dianut oleh imam qira'at yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan al-Qur'an serta sepakat riwayat-riwayat dan jalur-jalurnya daripadanya, baik dalam pelafalan huruf-huruf maupun dalam pengucapan keadaan-keadaanya.³⁴

Belajar tilawah Al-Qur'an suara adalah faktor yang paling menentukan, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang diantara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Pembawaan seorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan.

³³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 391.

³⁴ Ahmad Saepuloh, Qira'at Pada Masa Awal Islam, *Jurnal Episteme, Volume 9, Nomor 1, Juni 2014*, hlm. 29.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam Qiraat yaitu:

- a. Faktor internal (bakat, motivasi, intelegensi)
- b. Faktor eksternal (guru, waktu, metode, keluarga, lingkungan)

Setiap orang yang berniat ingin mempelajari tilawah Al-Qur'an dengan baik, maka ia harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernapasan. Ekstrakurikuler ini akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan keterampilan keberagamaan siswa akan lebih meningkat dan berkembang. Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan aktif dalam peningkatan nilai religius siswa kepada Allah dan Rasul-Nya.³⁵

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa qiraat adalah disiplin ilmu atau seni untuk membaca Al Quran dengan melagukannya pada tinggi rendahnya nada serta *tajwid* dan *makhrarijul* huruf yang sesuai.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.³⁶ Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-

³⁵ *Ibid*, hlm. 391.

³⁶ Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *jurnal pendidikan ekonomi*, volume 3, nomor 1, 2015, hlm. 75.

minat serta guru yang akan membantu siswa untuk menunjukkan dan memilih topik, kegiatan atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka panjang atau pendek.

Motivasi belajar, adalah suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu maupun yang berasal dari luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.³⁷ Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau pencapaiannya.³⁸

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang

³⁷ Ignatius Sulistyono, Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN, *Jurnal Studi Sosial, Volume 4, Nomor 1, 2016*, hlm. 17.

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.36-37.

konduusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁴¹ Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.⁴²

Ciri-ciri motivasi belajar yaitu, tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan, tidak mudah menyerah/ putus asa menghadapi kesulitan yang dihadapinya, bekerja mandiri dan mempunyai minat

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 23.

⁴¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 34.

⁴² *Ibid*, hlm. 35.

serta menunjukkannya dan dapat mempertahankannya. Kekuatan motivasi yang dimiliki setiap individu menentukan seberapa bagus kualitas yang dimilikinya.

2. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh seseorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi.⁴³

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan makin jelas tujuan yang diharapkan, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Oleh karena itu, setiap orang akan memberikan memotivasi harus mengenal dan memahami latar belakang, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁴⁴

⁴³ Purwanto M. Ngalim, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 73.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 73-74.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah penggerak kemauan pada diri sendiri agar apa yang diinginkan dapat terwujud, seperti halnya keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Setiap tindakan memotivasi mempunyai tujuan masing masing maka pemberi motivasi haruslah memahami latar belakang dan kebutuhan yang akan dimotivasi.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik).⁴⁵

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri atau kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Misalnya karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri sendiri, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Pendorongan motivasi belajar oleh guru terhadap siswa dapat dilakukan dengan cara, memberikan pujian jika siswa bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, pemberian poin-poin atau angka maupun bintang terhadap jawaban-jawaban dari

⁴⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 29.

pertanyaan yang diajukan seperti kompetisi yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, dan memberikan hadiah sebagai keberhasilan dari usaha siswa menjadikan dirinya yang lebih unggul dari teman-teman lainnya.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.⁴⁶

Kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap, dan tata laku seseorang, atau kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁴⁷ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah

⁴⁶ Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 1.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid IV, (Jakarta: PT. Greamedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 326.

mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.⁴⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, ada pun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴⁹

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵⁰ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran serta penggunaan pengalaman.⁵¹

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu

⁴⁸ Moh Solikul Hadi, Korelasi antara Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta 1, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 12, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 137.*

⁴⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

⁵⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), hlm. 19

⁵¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Badung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁵²

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan, pengajaran atau pelatihan jasmani dan rohani dengan mealui ajaran-ajaran agama Islam agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³ Tujuan utama pendidikan adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh serta interaksi didalam diri

⁵² Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

⁵³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran....*hlm. 16.

manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasikan akhlak yang baik.⁵⁴

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan *afeksi* ini terkait dengan *kognisi*, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi tokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai ajaran agama Islam. Melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.⁵⁵

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah penumbuh kembangan iman seseorang melewati proses-proses interaksi dari dalam diri sendiri maupun proses pembelajaran yang dilalui di sekolah.

⁵⁴ H. Moh. Solikodin Djaelani, Peran Pendidik Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Agustus 2013, hlm. 102.

⁵⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*hlm. 78-79.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.⁵⁶

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqih, serta sejarah). Dimana Al Quran dan hadis adalah sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber pedoman kehidupan oleh muslim, Keimanan adalah keyakinan yang dipegang oleh seorang muslim dari ibadah, muamalah, dan akhlak.

Akhlak merupakan aspek yang ada pada kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana suatu peraturan untuk menghubungkan manusia dengan Allah SWT (*habluminnallah*), hubungan dengan sesama manusia (*habluminnannas*) dan hubungan dengan alam (*habluminalalam*). Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur persoalan kehidupan sehari-hari seperti halnya ibadah.

Sejarah adalah proses kehidupan manusia atau seorang bahkan sekelompok muslim dari masa ke masa dimana islam itu berada dalam

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131.

perkembangan kehidupannya. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁵⁷

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama islam.

a. Metode *Mutual Education*

Yaitu suatu metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan oleh Nabi. Misalnya Nabi dicontohkan Nabi sendiri dalam mengajarkan shalat dengan mendemonstrasikan cara-cara shalat yang baik.⁵⁸

b. Metode Mendidik dengan Bercerita

Yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.⁵⁹ Sebagaimana firman Allah SWT:

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب....

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 2

⁵⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*.... hlm. 110.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 111.

“sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”(Q.S. Yusuf [12]: 111)

c. Metode pemberian contoh dan teladan

Metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia.⁶⁰ Sebagai mana firman Allah SWT:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة...

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

d. Metode Diskusi

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Metode diskusi bukan hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena adanya masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.⁶¹

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode

⁶⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*...hlm. 117.

⁶¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 292.

ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.⁶²

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang keberhasilan dan sebagai acuan penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa penelitian serupa yang sebelumnya telah dilakukan, diantaranya adalah:

1. Lutfi Mayasari (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), meneliti tentang, “Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan dengan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Dalam penelitian ini digunakan metode angket, dokumentasi dan interview.
2. Dwi oktorianto (UIN Sayarif Hidayatullah Jakarta), meneliti tentang, “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara ekstrakurikuler Roohis dengn prestasi belajar mempunyai korelasi, namun korelasi keduanya sangat rendah, sehingga korelasi tersebut tidak meyakinkan/ diabaikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis

⁶² *Ibid*, hlm. 307.

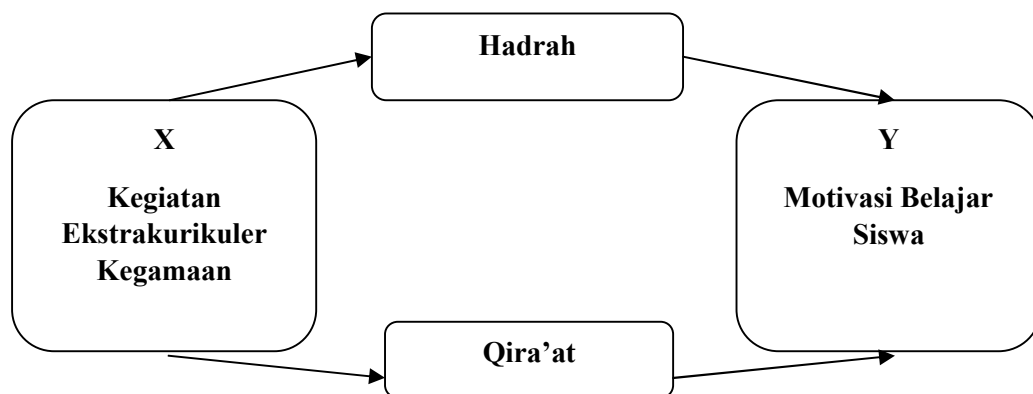
melalui penelitian survei (*Survei Reasearch*) dengan teknik korelasional.

3. Arief kurniawan (Universitas Negeri Yogyakarta), meneliti tentang, “Pengaruh Kegiatan Osis Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari. Siswa yang menjadi pengurus OSIS motivasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan metode angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen ini menggunakan *Expert Judgment* dan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas intrumennya menggunakan rumus *Alpha Chronbach*.
4. Isna kholisotun nisak (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), meneliti tentang, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa MAN Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa MAN Trenggalek. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling *Purposive sampling*.
5. Yesi Puspita Sari (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), meneliti tentang, “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam

Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih religius, toleransi, peduli sekitar, rasa ingin tau dan kerja keras.

F. Kerangka Konseptual

Pada penelitian dengan judul, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut”, penulis telah membuat sebuah kerangka berpikir terkait judul yang telah disebutkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Konseptual

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran Agama Islam yang ada pada tiap materi ekstrakurikuler agar mampu diserap, dihayati, serta bisa diamalkan oleh peserta didik. Dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan peserta didik memiliki kepribadian

yang mandiri, maju, tanggung jawab, cerdas, kreatif dan terampil,
beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.